Musik dan Perkembangan Anak

Rita Eka Izzaty, M.Si, Psi[1]

Musik dan kehidupan merupakan dua hal yang terasa sulit dipisahkan. Di setiap waktu, kita dapat merasakan keterpaduan unsur musik dan irama kehidupan. Alampun memberikan irama sendiri. Bunyi angin berhembus, deburan ombak, burung berkicau, dan gesekan daun, juga memiliki ritme sendiri dalam memperkaya semesta kehidupan ini.

Di setiap alunan musik, dalam pemahaman yang lebih luas, sedikit banyak dapat berpengaruh pada psikologis manusia. Musik di sini diartikan sebagai bunyi yang dihasilkan dari nada dan irama yang teratur. Ada berbagai macam pendapat mengenai hal ini. Dari awal kehidupan pun diyakini bahwa musik memiliki pengaruh bagi anak. Hal ini dikuatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Anne Blood dari Universitas McGill di Kanada, suara degup jantung ibu yang didengar si bayi saat menyusu pun dapat membuat berat bayi bertambah (Intisari, 2008). Christanday (dalam (http://www.kafka.web.id/content/view/70/22/) mengatakan bahwa musik sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Musik memiliki 3 bagian penting yaitu **beat, ritme,** dan **harmony**". **Beat** mempengaruhi tubuh, **ritme** mempengaruhi jiwa, sedangkan **harmony** mempengaruhi roh atau ruh kita. Sheppard (2007) menyatakan bahwa dalam menciptakan musik adalah kombinasi ekspresi diri, disiplin, dan kegembiraan, juga kemampuan bekerja dengan orang lain secara positif. Lebih lanjut Sheppard juga menegaskan bahwa musik membantu:-perkembangan mental-koordinasi fisik-keterampilan bahasa-kemampuan matematis-keterampilan sosial-daya ingat-keterampilan kerja tim-ekspresi diri dan kreativitas anak.

Dengan kesadaran yang lebih baik, saat ini banyak orangtua menyadari mulai mengenalkan musik dari sejak usia dini. Hal ini terbukti tumbuhnya berbagai kursus musik yang merupakan bagian dari jawaban akan besarnya animo masyarakat mengenai pentingnya mengenalkan musik dari sejak usia dini. Kesadaran ini diyakini karena adanya penelitian tentang musik, terutama musik klasik ternyata sangat mempengaruhi perkembangan IQ (Intelegent Quotient) dan EQ (Emotional Quotient). Anak-anak yang sejak kecil terbiasa bergaul dan mendengarkan musik akan memiliki kecerdasan emosial dan intelegensi yang lebih berkembang, dibandingkan anak-anak yang yang jarang

[1] Staf Pengajar Jur. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, FIP, UNY

mendengarkan musik. Dalam hal kedisiplinan juga demikian, biasanya anak yang sering mendengarkan musik akan jauh lebih disiplin daripada yang tidak. (http://valensikautsar.blogspot.com/2009/03). Pendapat lain, Siegel (dalam Fauzi, 2008) menyatakan penemu teori Neuron mengatakan bahwa neuron baru akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik sehingga neuron yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadi perpautan antara neuron otak kanan dan otak kiri itu. Hal ini diperkuat juga oleh Siegel, yang didasarkan atas teori neuron (sel kondiktor pada sistem saraf), menjelaskan bahwa neuron akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik, rangsangan yang berupa gerakan, elusan, suara mengakibatkan neuron yang terpisah bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak. Semakin banyak rangsangan musik diberikan akan semakin kompleks jalinan antarneuron itu. Itulah sebenarnya dasar adanya kemampuan matematika, logika, bahasa, musik, dan emosi pada anak.

Mengacu pada salah satu ahli psikologi perkembangan kognitif yaitu Jean Piaget (1969) menyatakan dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, salah satu yang penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (*spatial*), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan *tempo* dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak. Gallahue, (1998) mengatakan, kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Rithme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Dalam Solechuddin (2008) dikatakan juga bahwa musik dapat menjadikan anak pintar terutama di bidang logika matematika dan bahasa. Keindahan musik adalah kata-kata yang menyatu dengan nada, sehingga anak memiliki keinginan yang kuat untuk bergabung di dalamnya dan tanpa disadari anak turut berdendang dengan kata-katanya sendiri misalnya dengan menyanyikan ba..ba..ba..ba..ba,

mengetuk-ngetukkan atau menjentik-jentikan jari-jari tangan atau mengangguk-anggukkan kepala setiap kali mendengar irama musik dan sebagainya. Tapi keinginan untuk mengikuti lagu yang ia dengar, akan mendorongnya untuk berlatih terus menerus. Musik juga dapat membantu anak yang kurang pandai berbicara untuk menyalurkan perasaan dan emosi yang terpendam. Bermain musik dapat memicu kepintaran kinestetis atau kepintaran gerak tubuh dan mengurangi stress anak. Jadi bila anak sedang suntuk atau kesal, dengan bermain musik atau mendengar musik beberapa menit, akan menyegarkan otak si anak.

Bagi anak-anak usia dini [0-6 tahun] musik dapat mengajarkan nilai respek: bagaimana mereka menghargai usaha mereka sendiri dalam berlatih, membuat, dan memainkan musik; bagaimana mereka dapat menghargai musik yang dimainkan orang lain; bagaimana mereka dapat belajar memberi dan menerima masukan atas usaha yang dijalankannya, dan lain-lain. Mereka dapat belajar tentang kerjasama: saling membantu dalam persiapan sebuah pementasan, berbagi tugas dalam memainkan komposisi. Melalui lirik lagu yang diajarkan oleh gurunya, anak-anak dapat belajar tentang cinta, kedamaian, kasih sayang, kesederhanaan, tanggung jawab, kerendahatian, kesabaran dan juga kedisiplinan. Melalui musik, anak belajar bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Sebagai contoh adalah permainan hom pim pa, dan suit. Dalam permainan ini kemampuan anak untuk mengeksekusi gerakan sesuai ritme sangat diperlukan: jika terlambat akan dianggap curang, jika terlalu cepat akan sangat dirugikan. Hampir seluruh permainan anak-anak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu. Gerak dan lagu ini membantu anak untuk melibatkan aspek motorik, intelektual, dan emosi anak dalam sebuah kegiatan bersama.

Hasil penelitian lain yang di lakukan Dr.Howard Gardner (1993) membuktikan bahwa musik mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat anak pintar bersosialisasi. Alunan musik memberikan manfaat pada perkembangan intelektual anak, bahkan didalam kandunganpun dianjurkan memperdengarkan musik kepada anak. Ketertarikan anak pada permainan musik berawal dari mendengarkan musik, dengan mendengarkan musik akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Musik dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak dan musik juga bisa membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, musik juga dapat membangun rasa percaya diri dan kemandirian. Ada beberapa manfaat yang dapat diambil apabila anak distimulus dengan musik sejak dalam kandungan, yaitu:

1. Anak jadi lebih mudah menyerap masukan. Kepekaan terhadap alam menjadi lebih baik sebab mendengarkan dan merasakan musik lewat perasaan sehingga menggugah kepekaannya
2. Memberikan kesenangan dan membantu anak mempelajari berbagai keterampilan yang perlu dikuasai anak atau yang sesuai dengan bakat anak
3. Membantu anak untuk mengekspresikan dan mengembangkan kreatif anak. Anak mampu mengendalikan emosinya, perasaan sedih atau senang dapat dicurahkan melalui musik dan lagu.Imajinasi anak bisa berkembang lewat syair lagu. Musik klasik sangat bagus untuk mengembangkan imajinasi kreatif anak (Mozart 1994).
4. Membangun perasaan pada anak memberi banyak pengalaman seni kreatif. Contohnya, menari, menggambar sesuai dengan irama musik yang didengar oleh anak. Musik dapat menentukan suasana hati yang menggairahkan anak untuk membuat sesuatu
5. Apresiasi anak pada musik juga akan tumbuh dan berkembang dalam diri anak. Kalau apresiasi sudah tumbuh, maka ia bisa menganalisa nada.
6. Musik dapat merangsang otak anak
7. Musik memberi pengaruh positif dalam hal persepsi emosi
8. Musik dapat meningkatkan perkembangan motoriknya, termasuk upaya anak saat belajar merangkak, berjalan, melompat dan lari.

Catatan : tulisan-tulisan di atas merupakan rangkuman, tulisan asli penulis yang dapat dilihat di

- http://www.kafka.web.id/content/view/70/22/
- http://www.bobby-bola.com/info%20ortu.htm, Info Orang Tua. Intisati " Kumpulan Artikel Psikologi Anak 3
- http://www.iqeq.web.id/anak/anak02.shtml
- Sheppard, P. 2007. Music Makes Your Child Smarter - Peran Musik dalam Perkembangan Anak. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Fauzi, L. S. (http://valensikautsar.blogspot.com/2009/03)